



Pendampingan Pembinaan Akhlak Santri Berbasis Digital Dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 Di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin Way Kanan

Langgeng Sutopo¹, Masfiyatul Asriyah², Teguh Yuniarto³, Tri Maya Sari⁴, Nisa Afdilah Nurhasanah⁵, Aisyah Putri Nurhidayah⁶

^{1,2,3,4,5,6}IAI Darul Fattah Lampung

langgengsutopo@darulfattah.ac.id, masfiyatul@darulfattah.ac.id, teguhyuniarto96@gmail.com, trimayaasari@gmail.com

Abstract

Digital-Based Student Moral Development Mentoring in Facing the Challenges of the Society 5.0 Era at the Raudlatul Muta'allimin Islamic Boarding School" successfully provided solutions to three main problems in Islamic boarding schools. First, the integration of technology in moral training, which was previously not optimal, was successful through a digital-based training model that includes Islamic moral values with technological media such as educational videos, e-modules, and digital da'wah content. Second, the low digital literacy of students was successfully overcome through Islamic-based digital literacy values, which improved students' ability to use technology wisely, critically, and responsibly. Third, completing intensive mentoring was successfully improved through a more structured and sustainable mentoring system, so that student development became more effective and consistent. Overall, this program was able to transform the Islamic boarding school development system to be more adaptive to the Society 5.0 era and form students with noble morals and technological literacy.

Keywords: *Moral Development, Digital Literacy, Society 5.0.*

Abstrak

Pendampingan Pembinaan Akhlak Santri Berbasis Digital dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin" berhasil memberikan solusi atas tiga permasalahan utama pesantren. Pertama, integrasi teknologi dalam pembinaan akhlak yang sebelumnya belum optimal berhasil ditingkatkan melalui model pembinaan berbasis digital yang menggabungkan nilai-nilai akhlak Islam dengan media teknologi seperti video edukasi, e-modul, dan konten dakwah digital. Kedua, rendahnya literasi digital santri berhasil diatasi melalui pelatihan literasi digital berbasis nilai Islam, yang meningkatkan kemampuan santri dalam menggunakan teknologi secara bijak, kritis, dan bertanggung jawab. Ketiga, kurangnya pendampingan intensif berhasil diperbaiki melalui sistem mentoring yang lebih terstruktur dan berkelanjutan, sehingga pembinaan santri menjadi lebih efektif dan konsisten. Secara keseluruhan, program ini mampu mentransformasi sistem pembinaan pesantren menjadi lebih adaptif terhadap era Society 5.0 serta membentuk santri yang berakhlak mulia dan melek teknologi.

Kata kunci: Pembinaan Akhlak, Literasi Digital, Society 5.0.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang sangat pesat telah membawa masyarakat memasuki era Society 5.0, yaitu suatu konsep masyarakat yang mengintegrasikan teknologi digital seperti artificial intelligence (AI), big data, dan internet of things (IoT) ke dalam berbagai aspek kehidupan manusia secara human centered. Dalam konteks pendidikan, era ini menuntut adanya transformasi sistem pembelajaran yang tidak hanya berorientasi pada penguasaan ilmu pengetahuan, tetapi juga pada penguatan karakter, moral, dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi (Haris, 2023). Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam memiliki peran strategis



dalam membentuk generasi yang berakhlak mulia, mandiri, serta memiliki kedalaman spiritual. Selain itu, pesantren juga dikenal sebagai lembaga yang mencetak sumber daya manusia yang unggul dalam bidang keagamaan, sosial, dan moral. Namun, di era Society 5.0, pesantren dihadapkan pada tantangan untuk tetap mempertahankan nilai-nilai keislaman sekaligus mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi digital (Rahman & Husin, 2022).

Di satu sisi, perkembangan teknologi memberikan peluang besar bagi pesantren untuk meningkatkan kualitas pendidikan melalui digitalisasi pembelajaran, akses informasi yang luas, serta inovasi metode pembinaan santri. Digitalisasi dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, memperluas sumber pengetahuan, dan membantu santri dalam mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan zaman (Fitria et al., 2022). Namun di sisi lain, perkembangan teknologi juga membawa dampak negatif, terutama terhadap pembinaan akhlak santri. Akses yang tidak terbatas terhadap internet dapat menyebabkan santri terpapar konten negatif, seperti pornografi, kekerasan, dan budaya hedonisme yang bertentangan dengan nilai-nilai Islam. Hal ini berpotensi menimbulkan degradasi moral jika tidak diimbangi dengan pembinaan akhlak yang kuat dan terarah. Selain itu, penggunaan gadget yang tidak terkontrol juga dapat menurunkan kedisiplinan dan interaksi sosial santri dalam kehidupan pesantren (Calista, 2025).

Sebagian besar pesantren masih menghadapi berbagai kendala dalam proses digitalisasi, seperti keterbatasan infrastruktur teknologi, rendahnya literasi digital tenaga pendidik, serta kurangnya model pembelajaran berbasis digital yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa transformasi digital di lingkungan pesantren belum berjalan secara optimal. Padahal, dalam menghadapi era Society 5.0, santri tidak hanya dituntut untuk memiliki pemahaman agama yang kuat, tetapi juga harus memiliki kemampuan literasi digital serta etika dalam penggunaan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan suatu pendekatan yang mampu mengintegrasikan pembinaan akhlak dengan pemanfaatan teknologi digital secara bijak dan terarah. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui program pendampingan pembinaan akhlak santri berbasis digital (Akhmad, 2025).

Program pendampingan ini diharapkan dapat menjadi solusi inovatif dalam mengatasi permasalahan moral sekaligus meningkatkan literasi digital santri. Dengan pendekatan berbasis digital, pembinaan akhlak dapat dilakukan secara lebih menarik, interaktif, dan relevan dengan kehidupan santri di era modern. Selain itu, program ini juga dapat membantu pesantren dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang adaptif terhadap perkembangan teknologi tanpa meninggalkan nilai-nilai keislaman (I et al., 2025).

Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam memiliki peran penting dalam membina akhlak santri. Namun, sebagaimana pesantren pada umumnya, lembaga ini juga menghadapi tantangan dalam mengintegrasikan pembinaan akhlak dengan perkembangan teknologi digital. Oleh karena itu, diperlukan suatu program pendampingan yang sistematis dan berkelanjutan guna mendukung proses pembinaan akhlak santri berbasis digital.



2. METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menggunakan pendekatan partisipatif-edukatif dengan program utama berupa pembinaan akhlak berbasis digital di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin. Program ini bertujuan meningkatkan literasi digital santri, membangun kesadaran penggunaan teknologi secara bijak, serta memperkuat pembinaan akhlak melalui integrasi teknologi digital dan sistem pendampingan yang berkelanjutan. Tahap Persiapan.

Tahapan kegiatan diawali dengan analisis kebutuhan melalui observasi dan wawancara bersama pihak pesantren untuk mengidentifikasi kondisi penggunaan teknologi, pola pembinaan akhlak, serta tingkat literasi digital santri. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan program, desain model pembinaan akhlak digital, penyusunan modul literasi digital islami, serta pengembangan media pembelajaran seperti video edukasi, e-modul, dan platform komunikasi daring. Pada tahap persiapan juga dilakukan koordinasi, sosialisasi program, dan pelatihan awal bagi mentor yang terdiri dari ustadz dan tim PKM.

Tahap pelaksanaan dilakukan melalui pelatihan literasi digital santri dengan metode workshop interaktif, diskusi, studi kasus, dan simulasi mengenai etika bermedia sosial, penyaringan informasi, serta dampak penggunaan teknologi. Selanjutnya dilakukan implementasi pembinaan akhlak berbasis digital melalui pemanfaatan konten edukatif islami, kegiatan refleksi digital, dan pendampingan intensif berbasis mentoring dalam kelompok kecil. Selain itu, santri juga dilibatkan dalam pembuatan konten positif seperti video dakwah, poster islami, dan pesan moral digital guna meningkatkan kreativitas dan pemanfaatan teknologi secara produktif.

Tahap akhir berupa monitoring dan evaluasi berkala yang dilakukan melalui observasi perubahan perilaku santri, diskusi, serta umpan balik dari mentor dan pihak pesantren. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai efektivitas program sekaligus merumuskan rekomendasi keberlanjutan pembinaan akhlak berbasis digital melalui penerapan aturan penggunaan teknologi yang edukatif, partisipatif, dan berorientasi pada pembentukan kesadaran serta tanggung jawab santri dalam memanfaatkan teknologi.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN ← Arial, Bold, 11 pt

Pelaksanaan program PKM "Pendampingan Pembinaan Akhlak Santri Berbasis Digital dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin" menunjukkan hasil yang positif dan memberikan dampak nyata terhadap santri, tenaga pendidik, serta sistem pembinaan di lingkungan pesantren. Program yang dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan pendampingan berkelanjutan ini berlangsung secara interaktif, edukatif, dan reflektif. Antusiasme santri dan tenaga pendidik terlihat dari keterlibatan aktif dalam kegiatan pelatihan, diskusi, mentoring, serta praktik penggunaan teknologi digital untuk kegiatan yang positif dan produktif.

Hasil utama program ini adalah meningkatnya kesadaran santri mengenai pentingnya penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab sesuai dengan nilai-nilai akhlak Islam. Sebelum program dilaksanakan, penggunaan teknologi di lingkungan pesantren masih cenderung bersifat konsumtif dan belum diimbangi dengan pemahaman literasi digital yang memadai. Selain itu, pembinaan akhlak masih dilakukan secara konvensional dan belum terintegrasi dengan pendekatan digital. Melalui pelatihan, pendampingan, dan implementasi media pembelajaran berbasis digital, santri mulai memahami bahwa teknologi dapat dimanfaatkan sebagai sarana pembelajaran, dakwah, dan pengembangan diri, bukan sekadar media hiburan.

Materi yang disampaikan dalam program menekankan pentingnya literasi digital islami, etika bermedia sosial, pengelolaan penggunaan gadget, serta penguatan akhlak dalam ruang digital. Pemahaman ini membuka wawasan santri bahwa penggunaan teknologi harus

disertai tanggung jawab moral dan spiritual. Santri mulai memahami pentingnya menjaga etika komunikasi, menyaring informasi yang diterima, menghindari penyebaran hoaks, serta memanfaatkan media digital untuk aktivitas yang bernilai positif.

Selain itu, program ini berhasil membangun sistem pendampingan berbasis mentoring yang lebih intensif dan terstruktur. Melalui pembagian kelompok kecil dan pendampingan rutin oleh mentor, santri mendapatkan ruang diskusi yang lebih terbuka mengenai berbagai permasalahan yang mereka hadapi dalam penggunaan teknologi. Pendampingan ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman santri terhadap teknologi digital, tetapi juga memperkuat hubungan antara santri dan mentor sehingga proses pembinaan akhlak menjadi lebih efektif dan humanis.

Kegiatan ini juga menghasilkan perubahan perilaku santri dalam penggunaan teknologi. Santri mulai menunjukkan kedisiplinan dalam mengatur waktu penggunaan gadget, lebih bertanggung jawab dalam aktivitas digital, serta memiliki kesadaran yang lebih baik untuk menjaga akhlak baik di dunia nyata maupun di ruang digital. Selain itu, keterlibatan santri dalam pembuatan konten dakwah digital, seperti video islami, poster edukatif, dan pesan moral, menunjukkan adanya perubahan pola penggunaan teknologi dari yang sebelumnya bersifat pasif menjadi lebih kreatif dan produktif.



Gambar 1. Pendampingan Pembinaan Akhlak Santri Berbasis Digital Dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 Di Pondok Pesantren Raudlatul Mut'allimin

Temuan dalam program ini menguatkan pandangan bahwa perkembangan teknologi di era Society 5.0 harus diimbangi dengan penguatan karakter dan pembinaan moral. Penguasaan teknologi tanpa fondasi akhlak berpotensi menimbulkan penyalahgunaan media digital, menurunnya kontrol diri, serta melemahnya nilai-nilai sosial dan spiritual. Oleh karena itu, integrasi teknologi dengan pembinaan akhlak menjadi langkah strategis dalam membentuk generasi santri yang mampu beradaptasi dengan perkembangan zaman tanpa kehilangan identitas dan nilai keislamannya.

Pembahasan mengenai pembinaan akhlak berbasis digital juga menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam pendidikan pesantren tidak dapat dipahami sekadar sebagai penggunaan perangkat digital dalam pembelajaran. Lebih dari itu, integrasi tersebut menuntut perubahan pola pikir tenaga pendidik dan santri dalam memandang teknologi sebagai sarana pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai Islam, dan media dakwah yang konstruktif. Dengan demikian, teknologi tidak diposisikan sebagai ancaman bagi pesantren, tetapi sebagai instrumen pendukung dalam menciptakan sistem pembinaan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan zaman.



Hasil program ini juga menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk pendampingan dan pelatihan berbasis digital memiliki peran strategis sebagai langkah awal transformasi budaya pembinaan di pesantren. Meskipun program ini belum sepenuhnya menyelesaikan seluruh tantangan penggunaan teknologi di lingkungan santri, namun telah berhasil membangun kesadaran kolektif mengenai pentingnya literasi digital, penguatan akhlak, dan sistem pendampingan yang berkelanjutan. Kesadaran ini menjadi modal penting bagi pengembangan program lanjutan, seperti penguatan kurikulum literasi digital islami, pengembangan media dakwah digital santri, serta peningkatan kapasitas tenaga pendidik dalam pembinaan berbasis teknologi.

Dengan demikian, program PKM ini tidak hanya memberikan dampak pada peningkatan pemahaman dan keterampilan digital santri, tetapi juga berkontribusi terhadap penguatan karakter dan pembentukan lingkungan pesantren yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi. Integrasi pembinaan akhlak dengan teknologi digital yang mulai diterapkan di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin diharapkan mampu menciptakan santri yang tidak hanya melek teknologi, tetapi juga memiliki akhlak mulia, tanggung jawab moral, dan kemampuan memanfaatkan teknologi secara positif di tengah tantangan era Society 5.0.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan program PKM *"Pendampingan Pembinaan Akhlak Santri Berbasis Digital dalam Menghadapi Tantangan Era Society 5.0 di Pondok Pesantren Raudlatul Muta'allimin way kanan"*, dapat disimpulkan bahwa program ini memberikan kontribusi nyata dalam menjawab tiga permasalahan utama yang dihadapi pesantren.

Pertama, permasalahan belum optimalnya integrasi teknologi digital dalam pembinaan akhlak santri berhasil diatasi melalui pengembangan model pembinaan akhlak berbasis digital. Model ini mampu mengintegrasikan nilai-nilai akhlak Islam dengan pemanfaatan teknologi digital, sehingga proses pembinaan menjadi lebih interaktif, menarik, dan sesuai dengan karakter santri di era Society 5.0. Pembelajaran akhlak tidak lagi terbatas pada metode konvensional, tetapi juga diperkuat melalui media digital seperti video edukasi, e-modul, dan konten dakwah digital.

Kedua, permasalahan rendahnya literasi digital santri dalam penggunaan teknologi secara bijak dan bertanggung jawab dapat diatasi melalui program pelatihan literasi digital berbasis nilai-nilai Islam. Program ini berhasil meningkatkan pemahaman santri mengenai etika bermedia sosial, kemampuan menyaring informasi, serta kesadaran akan dampak penggunaan teknologi. Hal ini terlihat dari perubahan pola penggunaan teknologi yang lebih terarah, produktif, dan bertanggung jawab.

Ketiga, permasalahan kurangnya pendampingan intensif dalam penggunaan teknologi bagi santri berhasil diatasi melalui pembentukan sistem mentoring yang lebih terstruktur dan berkelanjutan. Sistem pendampingan ini memungkinkan adanya interaksi yang lebih intensif antara mentor dan santri, sehingga proses pembinaan akhlak dan literasi digital dapat berjalan secara lebih efektif dan berkesinambungan.

Secara keseluruhan, program PKM ini telah berhasil menciptakan transformasi dalam sistem pembinaan di pesantren, baik dari aspek metode, literasi digital, maupun pola pendampingan. Program ini juga memberikan dampak positif dalam membentuk santri yang tidak hanya berakhlak mulia, tetapi juga melek teknologi dan mampu menghadapi tantangan era Society 5.0 secara bijak.



DAFTAR PUSTAKA

- Akhmad, S. K. (2025). Menciptakan Pesantren Berkemajuan Sebagai Bagian Dari Ekosistem Pinter Era Society 5.0. *Jurnal Studi Pesantren*, 5(1), 38–63. <https://doi.org/10.35897/studipesantren.V5i1.1545>
- Calista, S. A. (2025). Revolutionizing Pesantren In The Society 5.0 Era: The Synergy Of Digitalization, Ai, And Smart Education Management. *Proceeding Of International Conference On Islamic Boarding School*, 2(1). <https://doi.org/10.61159/icop.V2i1.632>
- Fitria, M., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Strategi Meningkatkan Literasi Digital Pada Masyarakat Di Era Society 5.0. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, Dan Pengajarannya*, 1(2), 91–97. <https://doi.org/10.55606/protasis.V1i2.52>
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren Di Era Society 5.0 (Peluang Dan Tantangannya Di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49–64. <https://doi.org/10.30868/im.V6i01.3616>
- I, I., Arifin, M., & Dharmawan, J. (2025). Meningkatkan Literasi Digital Santri Dan Pengurus Darut Tauhid Assalafiyah: Menuju Pesantren Unggul Di Era Digital. *Rampa' Naong Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 13–19. <https://doi.org/10.24929/rn.V3i2.4488>
- Rahman, S. A., & Husin, H. (2022). Strategi Pondok Pesantren Dalam Menghadapi Era \ Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1829–1836. <https://doi.org/10.31004/basicedu.V6i2.2371>